

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Analisa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (20014:45) Analisa berasal dari kata Analisis yang artinya adalah menyelidiki terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk perkaranya) dan memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut Komarrudin, Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Berdasarkan pengertian di atas analisis adalah suatu kegiatan penguraian suatu peristiwa dan membaginya menjadi komponen-komponen untuk mengetahui arti keseluruhan secara tepat dan pemahaman fungsi masing-masing.

2. Rencana Induk Pengembangan Pelabuhan (RIPP) Tanjung Emas Semarang

Rencana Induk Pelabuhan (*port master-plan*) merupakan instrumen perencanaan jangka panjang yang digunakan untuk pelabuhan baru dan pelabuhan eksis untuk rencana pengembangannya. Sehingga pelabuhan dapat mengantisipasi perkembangan trafik dan pengguna jasa pelabuhan ke

depan serta melakukan pengaturan kembali dalam kaitannya dengan persaingan antar pelabuhan.

Menurut Peraturan Pemerintah No.61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan, Rencana Induk Pelabuhan adalah pengaturan ruang pelabuhan berupa peruntukan rencana tata guna tanah dan perairan di Daerah Lingkungan Kerja dan Daerah Lingkungan Kepentingan Pelabuhan.

Daerah Lingkungan Kerja adalah wilayah perairan dan daratan pada pelabuhan atau terminal khusus yang digunakan secara langsung untuk kegiatan pelabuhan.

Daerah Lingkungan Kepentingan adalah perairan disekeliling Daerah Lingkungan Kerja perairan pelabuhan yang dipergunakan untuk menjamin keselamatan pelayaran.

Rencana Induk Pelabuhan sebagaimana dimaksud dalam PP No. 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan pada ayat (1) disusun oleh penyelenggara pelabuhan dengan berpedoman pada :

- a. Rencana Induk Pelabuhan Nasional
- b. Rencana tata ruang wilayah provinsi
- c. Rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota
- d. Keserasian dan keseimbangan dengan kegiatan lain terkait di lokasi pelabuhan
- e. Kelayakan teknis, ekonomis, dan lingkungan
- f. Keamanan dan keselamatan lalu lintas kapal.

Dalam Pasal 20 Ayat 3, jangka waktu perencanaan di dalam Rencana Induk Pelabuhan meliputi:

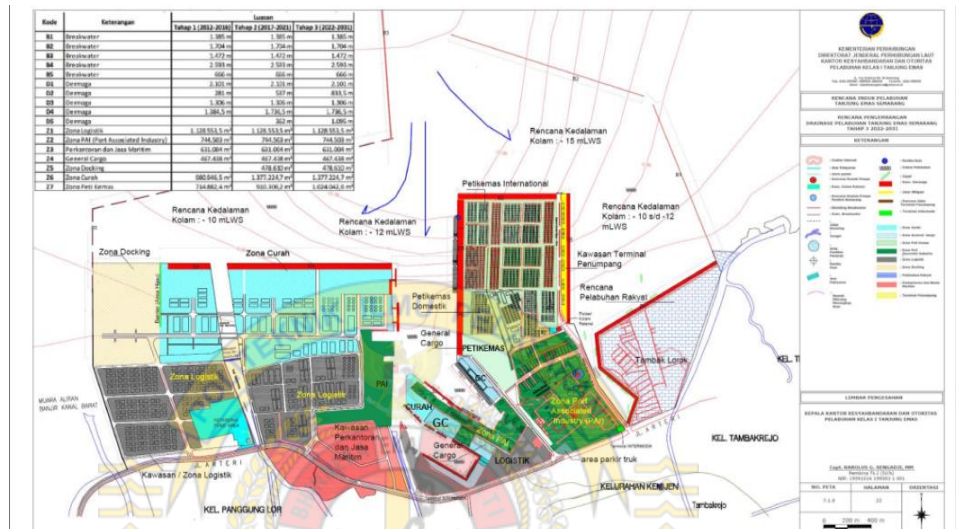
- a. jangka panjang yaitu di atas 15 (lima belas) tahun sampai dengan 20 (dua puluh) tahun;
- b. jangka menengah yaitu di atas 10 (sepuluh) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun; dan
- c. jangka pendek yaitu 5 (lima) tahun sampai dengan 10 (sepuluh) tahun.

Dan secara hirarki regulasi, rencana induk pelabuhan harus mempertimbangkan aspek hukum perihal tata ruang yang lebih tinggi seperti tatanan pengelolaan kepelabuhanan secara nasional, regional, dan lokal. Melalui rencana induk pelabuhan, rencana induk pengembangan pelabuhan Tanjung Emas Semarang mulai dari tahapan rintisan (jangka pendek), ekspansi (jangka menengah), spesialisasi (jangka panjang) dapat diusulkan dan ditetapkan bersama oleh pemerintah, otoritas pelabuhan dan masyarakat pengguna jasa pelabuhan.

Rencana induk pengembangan pelabuhan Tanjung Emas Semarang ini dikeluarkan oleh kepala Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Tanjung Emas Semarang yang digunakan sebagai acuan dalam proses pengembangan pelabuhan Tanjung Emas yang dilaksanakan oleh PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) III Cabang Semarang. Dengan adanya pengembangan pelabuhan ini maka akan memperlancar kegiatan usaha di pelabuhan Tanjung Emas sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan

adanya pengembangan pelabuhan ini maka arus barang di pelabuhan Tanjung Emas ini akan semakin lancar.

Gambar II.1 Peta Rencan Induk Pengembangan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang



Sumber : Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Tanjung Emas

Rencana pengembangan pelabuhan ini di atur dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 tentang Kepelabuhanan, dalam Pasal 74 bahwa Rencana induk pelabuhan meliputi rencana peruntukan wilayah daratan dan wilayah perairan yang berdasarkan pada kebutuhan pelabuhan baik fasilitas pokok pelabuhan maupun fasilitas penunjang. Rencana induk pengembangan pelabuhan tahap rintisan ini dicapai melalui periode waktu jangka pendek yaitu dalam waktu 5-10 tahun. Rencana pengembangan ini berdasarkan pada batasan volume barang per satuan wilayah, luasan area lapangan penumpukan, jenis peralatan yang dibutuhkan yang disesuaikan dengan arus barang dan kontainer dan permintaan pengguna jasa pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Adapun tujuan dari pengembangan pelabuhan

Tanjung Emas Semarang dan tidak terlepas dari konsep pengembangan yang ada yaitu sebagai berikut :

- a. Mengurangi *overload* pada pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
- b. Memperlancar arus kontainer di pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
- c. Meningkatkan laju perekonomian daerah Semarang dan meningkatkan perekonomian nasional pada umumnya.

3. *Container*

Kontainer disebut juga dengan peti kemas. Kontainer menurut *ISO (International Standard Organization)* yaitu :

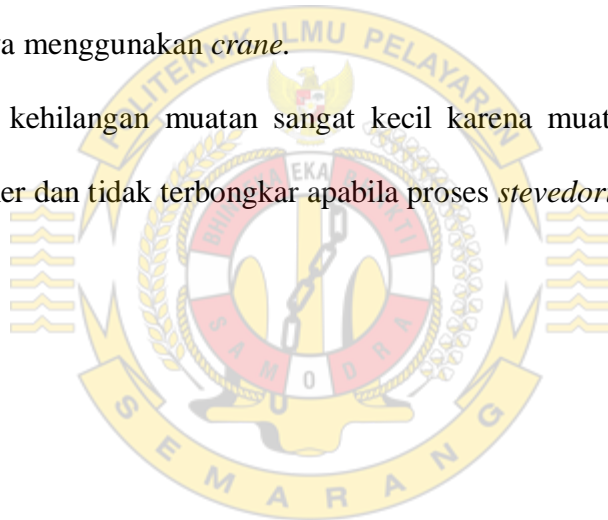
Freight Container is an article of transport equipment.

- a. *A permanent character and accordingly strong enough to be suitable for repeats use;* Mempunyai sifat tetap, cukup kuat untuk dipergunakan berkali-kali.
- b. *Specially designed to facilitate the carriage of goods, by one or more mode of transport, without intermediate reloading;* Dirancang khusus agar memenuhi syarat pengangkut barang, dengan lebih dari satu kali angkutan, tanpa perlu membongkar isinya.
- c. *Fitted with devices permitting its ready handling, particularly from one mode or transport to another;* Dilengkapi dengan peralatan yang memungkinkan *ready handling*, terutama dari cara angkutan satu ke cara angkutan lainnya.
- d. *So designed as to be easy to fill and empty;* Dirancang sedemikian rupa agar mudah mengisi dan mengosongkannya.
- e. *Having an internal volume 1m³ (35.8 cu-ft) or more;* Mempunyai ruangan dalam(*internal volume*) 1m³ (35.8 kaki kubik) atau lebih.

Kontainer atau peti kemas adalah suatu kotak yang berbentuk persegi panjang yang terbuat daribahan campuran baja, tembaga, alumunium, atau fiberglass yang digunakan untuk mengangkut ataupun menyimpan sejumlah barang atau muatan, yang dapat dipindahkan dan dapat

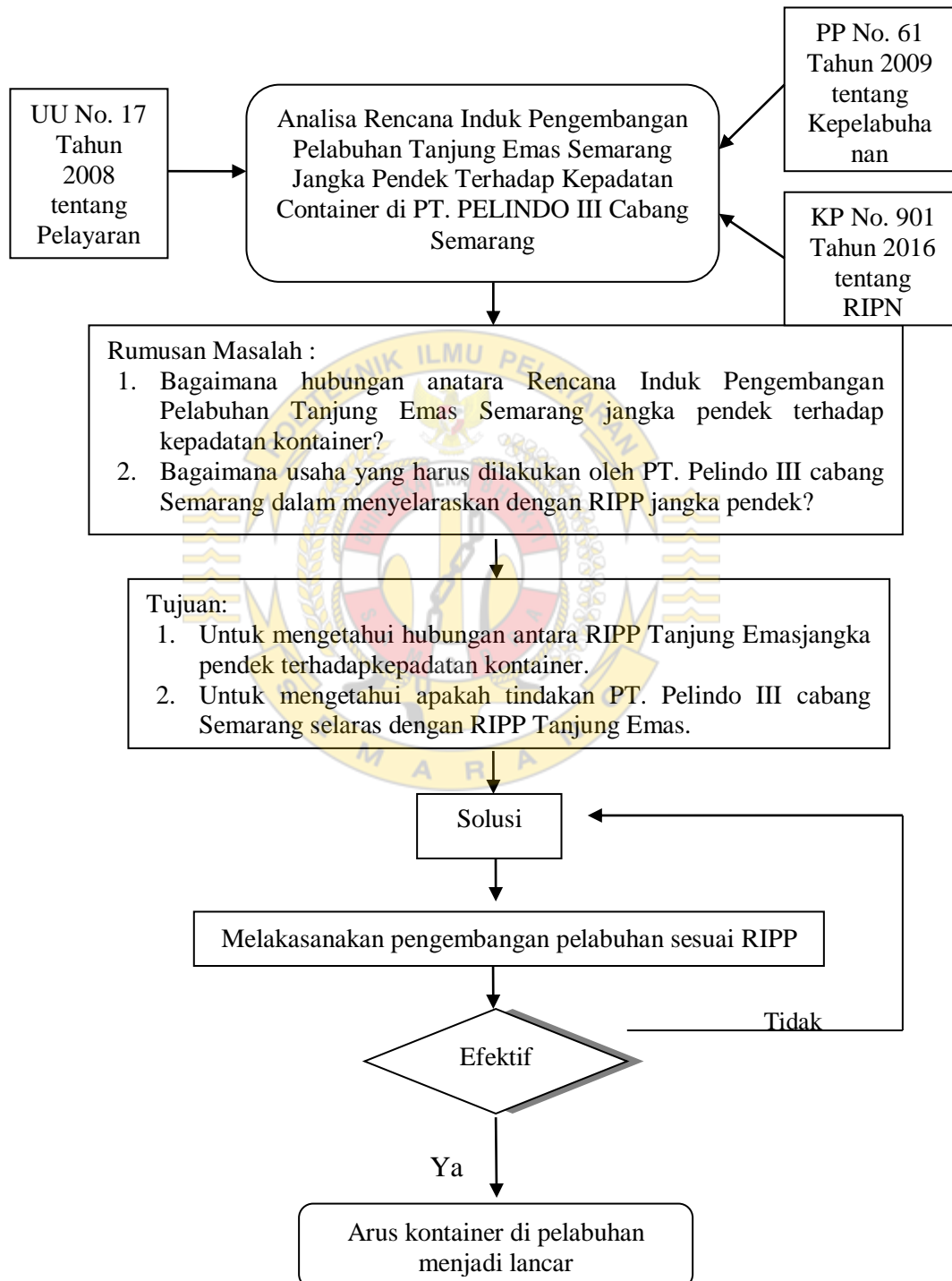
dipisahkan dari sarana pengangkutnya tanpa mengeluarkan isinya. Kontainer memiliki ukuran yaitu *20 feet*, *40 feet*, *45 feet* yang sesuai dengan *ISO (International Standard Organization)*, penggunaan kontainer untuk angkutan laut memberikan banyak keuntungan bagi para pemakainya, yaitu:

- a. Meningkatkan jumlah muatan yang dapat diangkut dari atau ke atas kapal.
- b. Meningkatkan produktivitas bongkar muat.
- c. Mengurangi waktu sandar kapal di pelabuhan karena proses bongkar muatnya menggunakan *crane*.
- d. Resiko kehilangan muatan sangat kecil karena muatan berada di dalam kontainer dan tidak terbongkar apabila proses *stevedoring* berjalan.



B. Kerangka Pikir

Untuk mempermudah pembahasan skripsi maka peneliti merumuskan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar II. 2 Kerangka Pikir